

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

“Batikta” adalah suatu merek (*brand*) pada sebuah batik yang berada di daerah Bandung. “Batikta” ini didirikan oleh Trisnayanti Pardede sejak tahun 2011. Sejak didirikannya “Batikta” ini, sudah banyak inovasi yang dikembangkan mengenai batik, motif, bahan dan warna. Menurut Trisnayanti Pardede terdapat beberapa hal yang melatar belakangi terciptanya batik “Batikta” yaitu bermula dari niatnya membangun usaha batik yang motif batiknya bercorak Batak namun dia tidak memiliki modal, tapi berkat dorongan dari sang kakak untuk membantu permodalannya “Batikta” pun dapat terwujud. Beliau pun tidak mau jika hanya sekedar menciptakan batik tanpa makna, oleh karena itu ia ingin mempersembahkan setiap motif batik yang bercerita atau batik yang memiliki makna. Kemudian menurut Trisnayanti yang melatar belakangi pendirian “Batikta” adalah dengan kecintaannya terhadap tanah kelahirannya untuk mengangkat nilai-nilai filosofis dari adat-istiadat yang kemudian dituangkan dalam sebuah kain.

Produk yang dihasilkan oleh “Batikta” adalah batik tulis, batik cap, batik kombinasi dan batik *printing*. Pada dasarnya produk yang dihasilkan oleh “Batikta” adalah batiknya terlebih dahulu, lalu dijadikan macam-macam produk seperti pakaian batik pria, wanita, anak-anak, tas, sepatu wanita, dompet dan lain sebagainya.

Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Visual Motif Batik Batak “Batikta” Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inspirasi Motif Batik Batak “Batikta” Bandung

Sumber utama inspirasi dari segi motif yang terdapat pada batik Batak “Batikta” adalah *gorga* dan *ulos*. *Gorga* (ornamen) adalah salah satu seni kerajinan ukiran yang berasal dari suku Batak di Sumatera Utara. *Gorga* ini umumnya berada di rumah adat suku Batak, baik Batak Toba, Batak Karo, Batak

Simalungun, Batak Pakpak dan Batak Mandailing. *Ulos* adalah kain tradisional tenunan khas Batak. Dalam batik Batak “Batikta” ini motif yang dipakai mayoritas adalah kain *ulos* dan *gorga* yang berasal dari suku Batak Toba dan suku Batak Simalungun. Pada umumnya *gorga* diambil dari, buku, internet dan datang langsung ke lokasi di mana rumah adat Batak itu berada. Sumber inspirasi lain dari segi warna yang mayoritas dipakai pada pembuatan Batik Batak “Batikta” adalah warna merah, hitam dan putih karena warna ini umum dipakai oleh suku Batak. Ada pun beberapa nama motif yang dijadikan inspirasi motif dalam pembuatan batik Batak “Batikta” yang penulis teliti diantaranya adalah *gorga Simarogung-Ogung*, *gorga Simeol-Eol Masialoan*, *gorga A*, *gorga pinar Mombang*, *gorga B*, *gorga pinar Hail Putor*, *gorga C* dan *ulos Sadum*.

2. Unsur Visual Batik Batak “Batikta” Bandung

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan beberapa unsur visual yang terdapat pada motif batik Batak “Batikta” yaitu garis, bidang, warna dan tekstur. Pada garis terdapat garis spiral, garis lengkung tak beraturan, garis S, garis lurus vertikal, garis lurus horizontal, garis zigzag dan garis putus-putus. Pada bagian bidang terdapat raut bidang gabungan dan bidang geometris. Sedangkan pada warna terdapat warna primer (merah dan kuning), warna sekunder (hijau), warna hitam dan warna putih. Selain itu pada tekstur secara keseluruhan hampir sama pada setiap motif.

3. Prinsip Visual Batik Batak “Batikta” Bandung

Beberapa prinsip visual yang terdapat pada motif batik ini yaitu komposisi, irama, keseimbangan, kesatuan dan proporsi. Pada irama yang terdapat teknik *full repeat* dan teknik *interval*. Selain itu pola pengulangan pada motif batik terdapat pola pengulangan tunggal (*pattern*). Pada keseimbangan terdapat keseimbangan simetris dan keseimbangan sederajat. Sedangkan untuk komposisi, kesatuan dan proporsi secara keseluruhan hampir sama terdapat pada setiap motif batik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran dan rekomendasi. Adapun saran dan rekomendasi yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. *Gorga* pada rumah adat Batak ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan inspirasi dalam berkarya batik dalam bentuk desain motif batik yang berbeda.
2. *Gorga* pada rumah adat Batak ini diharapkan bisa tetap lestari dengan adanya pengembangan pada motif batik.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana menciptakan motif yang berasal dari ragam hias.
4. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi kepustakaan khususnya dimata kuliah Kerajinan Kriya Tekstil dan Batik.
5. Bagi pengrajin lain, diharapkan penelitian ini dapat memberikan acuan untuk mengembangkan inovasi baru mengenai inspirasi motif batik.
6. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan dan melestarikan kriya lokal khususnya kriya batik.